

**EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG PRAKTIK INDUSTRI:  
TINJAUAN DARI PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN VOKASIONAL  
SENI KULINER UMS RAPPANG**

Samratusabri Subehan<sup>1</sup>, Suhartini Khalik<sup>2</sup>, Yusrianti<sup>3</sup>, Yayuk Astuti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Alamat e-mail : [1samrah.subhan27@gmail.com](mailto:1samrah.subhan27@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study assesses the effectiveness of the industrial practice internship program for UMS Rappang Culinary Arts Vocational Education students using a mixed-method approach involving questionnaires, open-ended responses, and analysis of final internship reports. Findings show the program is effective to very effective, particularly in technical skills, work readiness, and the relevance of theory to practice. Qualitative data highlight meaningful experiences consistent with Kolb's (1984) experiential learning stages and Schermerhorn & Bachrach's (2023) organizational effectiveness theory. Secondary data support these results, indicating growth in skills, teamwork, and innovation. Recommendations include improving pre-internship preparation, strengthening mentoring, and enhancing campus–industry collaboration.*

*Keywords: effectiveness, internship, industrial practice, vocational education, experiential learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menilai efektivitas program magang praktik industri bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner UMS Rappang dengan pendekatan metode campuran melalui kuesioner, pertanyaan terbuka, dan analisis laporan akhir magang. Hasil penelitian menunjukkan program dinilai efektif hingga sangat efektif, khususnya dalam keterampilan teknis, kesiapan kerja, dan relevansi teori dengan praktik. Data kualitatif mengungkap pengalaman bermakna yang selaras dengan tahapan pembelajaran pengalaman Kolb (1984) dan teori efektivitas organisasi Schermerhorn & Bachrach (2023). Data sekunder mendukung temuan ini dengan menunjukkan peningkatan keterampilan, kerja sama tim, dan inovasi. Rekomendasi meliputi peningkatan pembekalan pra-magang, penguatan pendampingan, serta kerja sama kampus–industri.

Kata Kunci: efektivitas, magang, praktik industri, pendidikan vokasional, *experiential learning*

### **A. Pendahuluan**

Praktik industri atau magang praktik industri merupakan kegiatan penting dalam pendidikan vokasional, khususnya seni kuliner. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa agar dapat memahami lingkungan industri, menerapkan teori yang telah dipelajari, serta mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja (Sari et al., 2024). Industri kuliner terus berkembang pesat, sehingga menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman tentang manajemen, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap tren kuliner terkini (Hamdani et al., 2024). Magang praktik industri memberikan kesempatan mahasiswa menghadapi langsung tantangan dunia kerja dan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan kontribusi sebesar 44,6% (Yusuf & Widyaningsih, 2022). Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner UMS Rappang.

Meskipun telah banyak diterapkan, efektivitas magang masih menghadapi kendala seperti kurangnya sinergi kurikulum dengan kebutuhan industri, kualitas pelaksanaan yang tidak konsisten, serta pengalaman yang belum sepenuhnya mengasah kompetensi mahasiswa (Candera et al., 2022). Efektivitas magang dapat dilihat dari sejauh mana mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dari bangku kuliah ke lingkungan kerja nyata (Hidayat & Sari, 2021). Peningkatan efektivitas program magang dapat dilakukan melalui penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan industri guna memastikan kesesuaian kurikulum akademik dengan kebutuhan dunia kerja (Suryanto, 2020). Tantangan utama yang masih dihadapi adalah kurangnya sinergi antara pendidikan dan industri, sehingga diperlukan strategi penyelarasan kurikulum (Lestari & Widodo, 2019). Integrasi kurikulum dengan praktik industri yang lebih baik akan meningkatkan keterampilan mahasiswa secara signifikan (Nugroho et al., 2023).

Program magang diharapkan mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan teknis dan profesional sesuai kebutuhan dunia kerja, sejalan dengan Teori Experiential Learning yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (Kolb, 1984; Mohd Noor et al., 2020). Efektivitas sendiri didefinisikan sebagai pencapaian tujuan program, berbeda dengan efisiensi yang menekankan penggunaan sumber daya (Schermerhorn & Bachrach, 2023). Faktor yang memengaruhi efektivitas meliputi waktu, penyelesaian tugas, produktivitas, motivasi, evaluasi, pengawasan, lingkungan kerja, dan fasilitas pendukung (Syam, 2020). Program dinilai efektif apabila mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi ide serta menumbuhkan semangat belajar (Suhartini et al., 2017).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed method). Penelitian kuantitatif merupakan metodologi yang menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik, dan

menarik kesimpulan berdasarkan temuan (Candra Susanto et al., 2024).

Berbeda dengan kuantitatif yang menekankan pada angka dan statistik, penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas program magang praktik industri berdasarkan data numerik, sedangkan pendekatan kualitatif dipakai untuk menggali perspektif dan pengalaman mahasiswa melalui wawancara atau pertanyaan terbuka, serta mendeskripsikan peningkatan keterampilan dari laporan akhir magang.

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan efektivitas program magang praktik industri dari perspektif mahasiswa Pendidikan Vokasional Seni Kuliner UMS Rappang. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima kategori, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan sembilan mahasiswa Program Studi

	N	Min	Max	Mean
Rengopiasian	9	3	5	4.44
Blak Dapur				
Rengasaa Tim	9	3	5	4.33
Disiplin Waktu	9	3	5	4.44
Pengajian	9	3	5	4.00
Matwiah				
sesuai Standar				
Valid N	9	9		
(listwise)				

Pendidikan Vokasional Seni Kuliner UMS Rappang yang telah menyelesaikan program magang praktik industri. Data diperoleh melalui kuisisioner dan dianalisis secara kuantitatif serta diperkuat dengan data kualitatif dari pertanyaan terbuka dan laporan akhir mahasiswa. Berikut merupakan hasil analisis kuantitatif yang disajikan dengan tabel dan hasil analisis kualitatif yang disajikan dengan grafik frekuensi tema sebagai dasar pembahasan.

### 1. Analisis Kuantitatif

#### a) Peningkatan Keterampilan

Aspek ini mencakup pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis yang diperoleh mahasiswa selama menjalani magang.

**Tabel 1 Analisis Kompetensi Teknis**

**Tabel 2 Analisis Kompetensi Non-Teknis**

Rata-rata nilai yang diberikan mahasiswa pada kemampuan mengoperasikan peralatan dapur

industri adalah 4,44, sedangkan pada penguasaan teknik memasak dan penyajian makanan masing-masing berada pada angka 4,00. Di samping keterampilan teknis, mahasiswa juga menilai kemampuan komunikasi mereka meningkat dengan rata-rata 4,56, kerja sama tim 4,33, serta kedisiplinan dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas dengan rata-rata 4,44.

#### b) Kesiapan Kerja

Aspek ini menunjukkan persepsi mahasiswa mengenai kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja setelah mengikuti program magang.

**Tabel 3 Analisis Kompetensi Teknis**

	N	Min	Max	Mean
Paham Alur Kerja	9	3	5	4.11
Paham Etika Kerja	9	3	5	4.44
Percaya Diri Bekerja Mandiri	9	3	5	4.22
Tidak Bergantung pada Pembimbing	9	3	5	4.11
Tekanan Kerja	9	3	5	4.00
Valid N	9			
(listwise)				

Pada aspek kesiapan kerja, mahasiswa menunjukkan penilaian yang relatif tinggi. Rata-rata skor untuk kepercayaan diri dalam bekerja

secara mandiri adalah 4,22, sedangkan untuk kemampuan menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada pembimbing sebesar 4,11. Kemampuan bekerja di bawah tekanan dinilai pada rata-rata 4,00. Selain itu, pemahaman terhadap alur kerja harian di industri mendapatkan nilai rata-rata 4,11, dan pemahaman terhadap etika serta budaya kerja di tempat magang dinilai sebesar 4,44.

c) Relevansi Teori dan dengan Realitas di Tempat Magang

Aspek ini mengukur seberapa jauh teori yang diperoleh di perkuliahan dapat diterapkan dalam praktik di tempat magang.

**Tabel 4 Analisis Relevansi Teori**

	N	Min	Max	Mean
Materi Kuliah Sesuai	9	3	5	4.44
Penerapan Teori Kuliah	9	4	5	4.67
Prosedur sesuai dengan teori	9	1	5	4.00
Hal Baru	9	4	5	4.89
Valid N (listwise)	9			

Pada aspek ini, mahasiswa diminta menilai kesesuaian antara materi kuliah yang telah dipelajari dengan praktik nyata di tempat magang. Rata-rata penilaian terhadap

kesesuaian materi kuliah dengan praktik adalah 4,44, sedangkan kemampuan menerapkan teori di lapangan memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 4,67. Mengenai kesesuaian prosedur kerja di industri dengan teori yang dipelajari, mahasiswa memberikan nilai rata-rata 4,00, lalu yang terakhir adalah hal-hal baru yang dipelajari atau didapatkan mahasiswa selama berada di tempat magang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yakni 4,89.

d) Mutu Layanan Program Studi

Aspek ini mencerminkan persepsi mahasiswa terhadap peran program studi dalam mendukung pelaksanaan magang, baik dari segi bimbingan, struktur pelaksanaan, maupun administrasi.

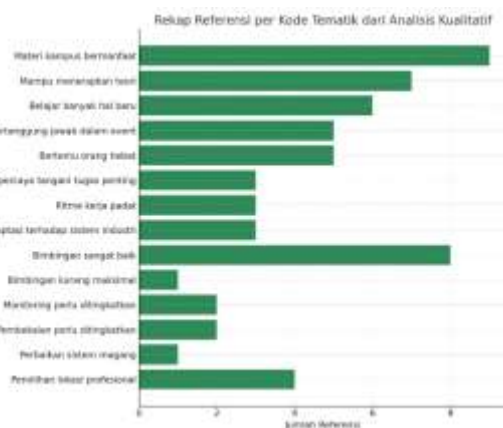
**Tabel 5 Analisis Mutu Layanan Program Studi**

	N	Min	Max	Mean
Bimbingan Dosen	9	3	5	4.00
Memadai Pelaksanaan Terstruktur	9	2	5	3.89
Dukungan Administrasi	9	2	5	3.78
Baik Pembekalan Bermanfaat	9	4	5	4.11
Penilaian Adil	9	3	5	4.11
Valid N (listwise)	9			

Penilaian terhadap mutu layanan program studi meliputi bimbingan, administrasi, serta struktur pelaksanaan magang. Bimbingan dari dosen pembimbing mendapatkan nilai rata-rata 4,00, dan pelaksanaan magang secara terstruktur mendapatkan nilai rata-rata 3,89. Untuk dukungan administrasi, mahasiswa memberikan rata-rata 3,78, sementara pembekalan sebelum magang memperoleh nilai 4,11, dan transparansi dan kejelasan penilaian terhadap hasil magang sebesar 4,11.

## 2. Analisis Kualitatif

Berikut adalah rekapitulasi referensi kode tematik dari hasil wawancara terbuka dengan mahasiswa



Grafik 1 Rekap Referensi per Kode Tematik dari Analisis Kualitatif

- a) Materi kampus bermanfaat (9 referensi)

Mahasiswa menyatakan bahwa materi yang diajarkan di kampus

sangat membantu selama magang. Mereka mampu mengaitkan teori yang dipelajari dengan praktik langsung di industri.

- b) Mampu menerapkan teori (7 referensi)

Sebagian besar mahasiswa berhasil mengaplikasikan pengetahuan dari perkuliahan ke dunia kerja. Misalnya, teknik dasar memasak, sanitasi, dan penyajian hidangan diterapkan saat bekerja di dapur profesional.

- c) Belajar banyak hal baru (6 referensi)

Mahasiswa menemukan bahwa dunia kerja memberikan banyak pembelajaran baru yang tidak mereka temui di kelas, seperti penggunaan alat dapur industri dan etika kerja di lingkungan profesional.

- d) Bertanggung jawab dalam event (5 referensi)

Beberapa mahasiswa dipercaya menangani event atau kegiatan khusus di tempat magang. Ini menjadi pengalaman berharga untuk membangun rasa tanggung jawab dan manajemen waktu.

- e) Bertemu orang hebat (5 referensi)

Mahasiswa merasa termotivasi karena bisa belajar langsung dari chef

profesional dan praktisi kuliner berpengalaman yang menginspirasi mereka.

- f) Dipercaya tangani tugas penting (3 referensi)

Mahasiswa diberikan kepercayaan untuk menyelesaikan tugas-tugas penting, seperti menangani plating, memasak menu utama, dan koordinasi tim dapur.

- g) Ritme kerja padat (3 referensi)

Ritme kerja industri yang cepat dan padat menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Namun, sebagian dari mereka mampu beradaptasi dan belajar dari tekanan kerja tersebut.

- h) Adaptasi terhadap sistem industri (3 referensi)

Mahasiswa mengalami proses adaptasi terhadap aturan, budaya kerja, dan standar operasional di industri yang berbeda dari lingkungan kampus.

- i) Bimbingan sangat baik (8 referensi)

Mayoritas responden mengungkapkan bahwa pembimbing dari industri sangat suportif dan memberikan arahan secara konsisten.

- j) Bimbingan kurang maksimal (1 referensi)

Terdapat satu catatan kritis dari mahasiswa yang merasa kurang mendapatkan arahan dari pihak industri atau kampus.

- k) Monitoring perlu ditingkatkan (2 referensi)

Monitoring oleh dosen pembimbing dianggap masih minim dan perlu ditingkatkan agar proses magang lebih terkontrol dan terarah.

- l) Pembekalan perlu ditingkatkan (2 referensi)

Mahasiswa merasa bahwa materi pembekalan magang yang diberikan sebelum terjun ke industri masih belum cukup, terutama dalam hal kesiapan mental dan teknis.

- m) Perbaikan sistem magang (1 referensi)

Terdapat mahasiswa yang menyoroti pentingnya perbaikan sistem magang, seperti penjadwalan, komunikasi dengan industri, dan kejelasan tugas.

- n) Pemilihan lokasi profesional (4 referensi)

Lokasi magang menjadi faktor penting. Mahasiswa merasa diuntungkan jika ditempatkan di lokasi dengan lingkungan kerja profesional yang mendukung pembelajaran secara optimal.

### 3. Analisis Data Sekunder (Laporan Akhir Mahasiswa)

Analisis laporan akhir mahasiswa dari tiga kelompok magang di Four Points by Sheraton Makassar dan Lylo Bakery Pinrang menunjukkan bahwa praktik industri memberikan pengalaman nyata sesuai karakteristik masing-masing tempat. Di Four Points Makassar, mahasiswa terlibat dalam aktivitas dapur hotel seperti menyiapkan bahan, mengolah menu, live cooking, plating, serta manajemen stok prasmanan. Sementara itu, di Lylo Bakery Pinrang, mahasiswa fokus pada produksi roti dan kue, dekorasi, pengemasan, serta pelayanan penjualan di toko. Keberagaman aktivitas ini memperkaya pengalaman belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap lingkungan kerja nyata.

Dari sisi capaian, mahasiswa memperoleh peningkatan keterampilan teknis dan soft skills. Di Four Points Makassar, mereka menguasai teknik memasak standar hotel, standar sanitasi, manajemen stok, serta alur operasional dapur, sekaligus mengembangkan disiplin, tanggung jawab, komunikasi, dan kerja tim. Di Lylo Bakery Pinrang,

mahasiswa menguasai produksi bakery dari awal hingga akhir, teknik dekorasi, penggunaan peralatan, serta kemampuan inovasi dan strategi pemasaran. Pengalaman ini juga meningkatkan percaya diri dan kemampuan mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kerja dinamis.

Selain capaian, laporan akhir menyoroti saran mahasiswa untuk pengembangan program, seperti peningkatan kerja sama kampus dengan industri, pembekalan pra-magang yang lebih baik, dan pendampingan intensif dari dosen. Mahasiswa juga menyarankan persiapan diri yang matang, pemanfaatan kesempatan magang secara optimal, serta pengembangan kreativitas dan profesionalisme. Secara keseluruhan, praktik industri terbukti efektif meningkatkan keterampilan teknis, soft skills, kepercayaan diri, dan kewirausahaan mahasiswa, sekaligus memperluas jejaring profesional mereka.

### **Efektivitas Program Magang Ditinjau dari Perspektif Mahasiswa**

Analisis kuantitatif menunjukkan program magang dinilai efektif hingga sangat efektif dengan



skor rata-rata indikator di atas 4,00 (skala 1–5). Hal ini sesuai dengan teori efektivitas organisasi Schermerhorn Jr. (2023), di mana program magang terbukti meningkatkan kompetensi teknis, kesiapan kerja, dan penerapan ilmu dalam konteks nyata. Temuan ini sejalan dengan Dato (2024) yang menekankan kontribusi magang terhadap soft skills, serta studi Gustiawan et al. (2025) yang menemukan korelasi signifikan (Spearman 0.773) antara pengalaman magang dan kesiapan kerja mahasiswa vokasi.

### **Pengalaman Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Experiential Learning**

Secara kualitatif, mahasiswa melaporkan pengalaman bermakna sesuai empat tahapan experiential learning Kolb (1984): concrete experience (keterlibatan langsung di dapur hotel/bakery), reflective observation (refleksi pengalaman dan tantangan), abstract conceptualization (menghubungkan teori dengan realitas kerja), dan active experimentation (mencoba pendekatan baru serta berinovasi). Proses ini memperkaya pemahaman

mahasiswa dan sesuai dengan temuan Liu et al. (2024) yang menekankan peran mentor dalam meningkatkan kompetensi dan kepuasan magang.

### **Implikasi terhadap Efektivitas Pendidikan Vokasional**

Integrasi teori Schermerhorn & Bachrach (2023) dan Kolb (1984) menunjukkan bahwa magang mampu memenuhi fungsi utama pendidikan vokasional: pengalaman kerja nyata dan refleksi kritis. Tingginya skor efektivitas serta narasi mahasiswa menegaskan relevansi program dengan pembelajaran vokasional yang kontekstual dan berorientasi dunia kerja. Hal ini diperkuat oleh Alharethi et al. (2025) yang menekankan peran kesadaran diri, Guo (2024) yang mengidentifikasi perlunya pembekalan, dukungan mentor, dan monitoring, serta Suhartanta et al. (2024) yang menekankan pentingnya evaluasi dan umpan balik berkelanjutan untuk menjaga keberhasilan program.

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang praktik industri pada mahasiswa Pendidikan

Vokasional Seni Kuliner UMS Rappang dinilai efektif hingga sangat efektif, terutama pada aspek keterampilan, kesiapan kerja, relevansi teori dan praktik, serta mutu layanan program studi. Mahasiswa memperoleh peningkatan keterampilan teknis seperti penguasaan peralatan dapur, teknik memasak, dan penyajian, sekaligus keterampilan non-teknis seperti disiplin, komunikasi, dan kerja sama tim. Program ini juga terbukti meningkatkan kesiapan kerja melalui tumbuhnya rasa percaya diri, pemahaman etika kerja, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan industri. Selain itu, mahasiswa mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata serta memperoleh wawasan baru dari pengalaman lapangan, sesuai dengan pendekatan experiential learning (Kolb, 1984). Temuan kuantitatif diperkuat oleh data kualitatif dan laporan akhir mahasiswa yang menegaskan keterlibatan aktif serta saran mereka untuk pengembangan program.

Secara praktis, program magang perlu terus dipertahankan dan diperkuat melalui pembekalan pra-magang yang lebih matang,

pendampingan intensif, dan kerja sama berkelanjutan dengan industri. Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori efektivitas organisasi Schermerhorn & Bachrach (2023) dan experiential learning Kolb (1984). dengan menunjukkan bahwa pengalaman nyata berkontribusi pada penguasaan keterampilan teknis dan soft skills mahasiswa. Dari sisi kebijakan, diperlukan penyelarasan kurikulum vokasional dengan kebutuhan industri agar lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan dunia usaha/industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alharethi, T., Awan, M. I., & Saleem, M. S. (2025). Investigating the impact of internship experience on work readiness among hospitality program students: the moderating role of student mindfulness. *Frontiers in Education*, 10(May), 1–16. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1497721>
- B. Dato, R. (2024). How Internships Influenced Professional Development? Hotel and Restaurant Management Graduate Perspectives. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(05), 3391–3396. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i05-112>
- Candera, A., Pratiwi, N., & Wijaya, H.

- (2022). Pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Karier*, 5(1), 45–53.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- D Nugroho, S Rahman, & T Utami. (2023). Integrasi kurikulum dan praktik industri untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 15(1), 89–87.
- Guo, X. (2024). Research on Strategies to Address Problems in Internship Management for Vocational Schools. *Advances in Vocational and Technical Education*, 6(6). <https://doi.org/10.23977/avte.2024.060608>
- Gustiawan, W., Dwi Putri, B. K., Azra, T., & Permata Sari, M. (2025). Internship programme and work readiness among vocational students. *Issues and Perspectives in Business and Social Sciences*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.33093/ipbss.2025.5.1.2>
- Hamdani, H., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2024). Era Baru Pendidikan Vokasi: Menuju Merdeka Belajar dan Tantangan Dunia Kerja 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 2, 17.
- Hidayat, R., & Sari, M. (2021). Efektivitas program magang dalam meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(2), 112–120.
- Kolb, D. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Lestari, S., & Widodo, A. (2019). Tantangan dalam pelaksanaan program magang: Studi kasus di universitas X. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 233–240.
- Liu, C. W., Zhuang, W. L., Leong, A. M. W., Wu, S. C., & Huan, T. C. (2024). The impact of mentorship on internship satisfaction among hospitality interns: The moderating role of thriving at work. *International Journal of Management Education*, 22(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101061>
- Mohd Noor, N. A., Ariffin, K., Darus, N. A., & Alias, A. (2020). The Perceptions of Students' Experiential Learning in Relation to Theoretical Concept with Real Practice. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(4), 25–34. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v9-i4/8176>
- Sari, R., Al Basyar, A., Rahman, A., & Wardoyo, S. (2024). Peran Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja di Era Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, 6.
- Schermerhorn, J. R., & Bachrach, D. G. (2023). *Management*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=GXvVEAAAQBAJ>
- Sugiyono, D. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (Issue January).
- Suhartanta, S., Soewito, N., Hiryanto, H., Sugesti, N., Efendi, Y., Rahayu, S. P., & Kamin, Y. Bin.

- (2024). Evaluation of student internship programs to support the sustainability of vocational education institutions and industrial cooperation programs. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 63–73.  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v14i1.63585>
- Suhartini, Suardi Zain, & Nurzin, M. (2017). EFEKTIVITAS TEKNIK PENGANDAIAAN DIRI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK. *Jurnal Retorika*, 10(2), 100–105.  
<https://doi.org/10.26858/retorika.v10i2.100-105>
- Suryanto, B. (2020). Peningkatan efektivitas program magang melalui kerja sama industri. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 22(1), 75–83.
- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 128–152.
- Yusuf, M., & Widyaningsih, S. (2022). Efektivitas Program Praktik Kerja Industri (Prakerin): Analisis dari Perspektif Industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Indonesia*, 1, 4.